

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014:2) menyatakan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian *survey*.

Menurut Sugiyono (2014:13) Metode kuantitatif adalah:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.”

Sedangkan penelitian studi empiris yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2014:2) pengertian penelitian studi empiris sebagai berikut:

“Penelitian empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.”

Dalam penelitian studi ini, penulis melakukan penelitian langsung pada Pemerintah Kota Bandung untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistic agar ditemukan fakta dari masing-masing variable yang diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variable bebas dengan variable terikat.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014:53) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen.)”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan

Kapasitas Sumber Daya Manusia terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan di Pemerintah Kota Bandung.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2014:55) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menjelaskan tentang Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kapasitas Sumber Daya Manusia terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan di Pemerintah Kota Bandung.

3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif

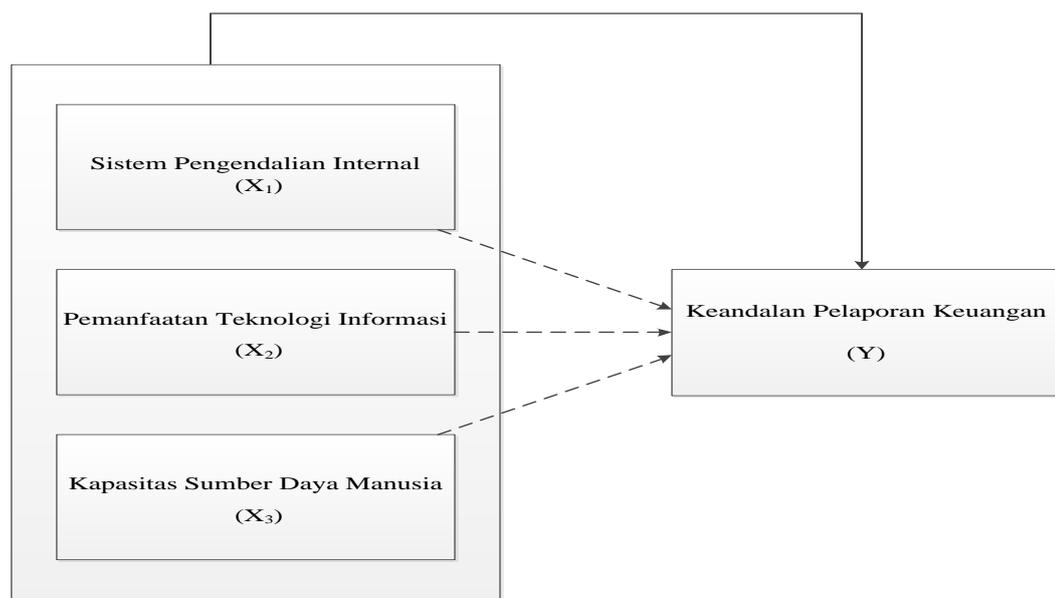
Menurut Sugiyono (2014:41), menyatakan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu).”

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kapasitas Sumber Daya Manusia terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan di Pemerintah Kota Bandung. Sedangkan yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini yaitu Pemerintah Kota Bandung.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan model abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kapasitas Sumber Daya Manusia terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan di Pemerintah Kota Bandung”, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh penulis sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2014:59) menyatakan bahwa definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terkait (*dependent variabel*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2014:59), menyatakan bahwa definisi variabel bebas adalah sebagai berikut:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Sistem Pengendalian Internal (X1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) dan Kapasitas

Sumber Daya Manusia (X3), penjelasan ke dua variabel dijelaskan sebagai berikut:

Sistem Pengendalian Internal (X1) menurut COSO (2013:3) yaitu adalah sebagai berikut:

“Internal control is a process, effected by an entity’s boar of directors, management, and other personnel, designed to providen reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance.”

Berdasarkan pengertian pengendalian internal di atas, dapat dipahami bahwa pengendalian internal adalah proses, karena hal tersebut menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian internal dari kegiatan manajemen dasar. Pengendalian internal hanya dapat menyediakan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak. Hal ini menegaskan bahwa sebaik apapun pengendalian internal dirancang dan dioperasikan, hanya dapat menyediakan keyakinan yang memadai, tidak dapat sepenuhnya efektif dalam mencapai tujuan pengendalian internal meskipun telah dirancang dan disusun sedemikian rupa dengan sebaik-baiknya. Bahkan bagaimanapun baiknya pengendalian internal yang ideal dirancang, namun keberhasilan tergantung pada kompetisi dan kendala dari pada pelaksanaannya yang tidak terlepas dari berbagai keterbatasan.

Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) Menurut Jugiyanto (2009:3), menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi adalah:

“Pemanfaatan dalam komponen-komponen teknologi informasi berbasis komputer, yang terdiri dari: perangkat keras komputer, perangkat lunak komputer, data dan komunikasi data.”

Kapasitas Sumber Daya Manusia (X3) Menurut Sedarmayanti (2014:286),

kapasitas sumber daya manusia merupakan:

“Daya yang bersumber dari manusia. Daya yang bersumber dari manusia ini dapat pula disebut tenaga atau kekuatan (energi atau power) yang melekat pada manusia itu sendiri dalam arti dapat ditunjukkan dalam hal tenaga, daya, kemampuan, kekuatan, keberadaan, peranan, wewenang, dan tanggung jawab memiliki kapasitas (*capacity*) yaitu : pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*).”

2. Variabel Terkait (Dependent Variabel)

Menurut Sugiyono (2014:59), menyatakan bahwa variabel terkait adalah sebagai berikut:

“Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terkait adalah Keandalan Pelaporan Keuangan (Y). Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, menyatakan bahwa keandalan pelaporan keuangan adalah:

“Keandalan pelaporan keuangan merupakan informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka pengguna informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dengan penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara

benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kapasitas Sumber Daya Manusia terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan, agar lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Independen
Sistem Pengendalian Internal (X₁)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<i>Internal control is a process, effected by an entity's board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance.</i> (Pengendalian internal adalah proses, dipengaruhi oleh dewan entitas direksi,	Pengendalian Internal: 1. Lingkungan Pengendalian (Control Environment)	a. integritas dan nilai-nilai etika organisasi	Ordinal	1-2
		b. Parameter pengelolaan organisasi	Ordinal	3
		c. Struktur organisasi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab	Ordinal	4-6
		d. Proses pengelolaan individu yang kompeten	Ordinal	7
		e. Ketegasan untuk mendorong akuntabilitas kerja	Ordinal	8

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
manajemen, dan personel lain, yang dirancang untuk providen keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan. Sumber: COSO (2013:3)	2. Penilaian Risiko (<i>Risk Assessment</i>)	a. Menetapkan tujuan dengan kejelasan yang cukup.	Ordinal	9
		b. Pengelolaan risiko	Ordinal	10
		c. Mempertimbangkan potensi penipuan dalam menilai risiko terhadap pencapaian tujuan	Ordinal	11
		d. Pengendalian internal	Ordinal	12-13
	3. Aktivitas Pengendalian (<i>Control Activities</i>)	a. Memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi mitigasi risiko pencapaian sasaran pada tingkat yang dapat diterima	Ordinal	14
		b. Memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum atas teknologi	Ordinal	15
		c. Menyebarkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan-kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan ke dalam tindakan.	Ordinal	16
		d. Menyebarkan aktivitas pengendalian melalui prosedur-prosedur yang menempatkan kebijakan-kebijakan ke dalam tindakan.	Ordinal	17
	4. Informasi dan Komunikasi (<i>Information and Communication</i>)	a. Memperoleh atau menghasilkan informasi yang berkualitas dan relevan	Ordinal	18

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		b. Menggunakan informasi yang berkualitas dan relevan		19
		c. Mengkomunikasikan informasi, termasuk tujuan dan tanggung jawab untuk pengendalian intern	Ordinal	20
		d. Berkomunikasi dengan pihak eksternal mengenai hal-hal yang mempengaruhi fungsi pengendalian intern	Ordinal	21
	5. Aktivitas Pengawasan (<i>Monitoring Activities</i>)	a. Frekuensi penilaian aktivitas	Ordinal	22
		b. Fungsi internal audit	Ordinal	23
		c. Saran dari akuntan	Ordinal	24
		d. Rekonsiliasi laporan keuangan	Ordinal	25
		e. Rancangan struktur pengendalian intern	Ordinal	26

Sumber: COSO dalam *Internal Control-Integrated Framework* (2013)

Tabel 3.2

Operasional Variabel Independen

Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₂)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pemanfaatan dalam komponen-komponen teknologi informasi berbasis	Pemanfaatan teknologi informasi berbasis komputer: 1. Perangkat keras Komputer	a. Memiliki input unit pada komputernya.	Ordinal	1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
komputer, yang terdiri dari: perangkat keras komputer, perangkat lunak komputer, data dan komunikasi data. Sumber: Jugiyanto (2009:3)		b. Memiliki <i>Central Processing Unit</i> (CPU) pada komputernya.	Ordinal	2
		c. Memiliki <i>Storage/memory</i> dan <i>Output Unit</i> pada komputernya.	Ordinal	3-4
		d. Dapat menggunakan <i>Communication Link</i> atau akses internet.	Ordinal	5
	2. Perangkat lunak komputer	a. Memiliki program-program untuk mengontrol kerja sistem komputer	Ordinal	6
		b. Mampu mengidentifikasi program komputer	Ordinal	7
		c. Menyiapkan aplikasi program komputer	Ordinal	8
		d. Mengontrol dan mengatur pekerjaan yang berkaitan dengan computer	Ordinal	9

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	3. Data dan Komunikasi data	a. Menggunakan sebuah perangkat untuk melakukan transfer data	Ordinal	10
		b. Menggunakan jaringan internet untuk transfer data	Ordinal	11
		c. Menggunakan jaringan nirkabel (tanpa kabel, seperti wifi) untuk transfer data	Ordinal	12

Sumber: Jugiyanto (2009:3)

Tabel 3.3

Operasional Variabel Independen

Kapasitas Sumber Daya Manusia (X_3)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Daya yang bersumber dari manusia. Daya yang bersumber dari manusia ini dapat pula disebut tenaga atau kekuatan (energi atau power) yang melekat pada manusia itu sendiri dalam arti dapat ditunjukkan dalam hal tenaga, daya, kemampuan, kekuatan, keberadaan,	Karakteristik Kapasitas Sumber Daya Manusia: 1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	a. Pengetahuan mengenai ilmu akuntansi keuangan dan ilmu pengetahuan lainnya yang terkait.	Ordinal	1
		b. Pengetahuan mengenai kegiatan bisnis.	Ordinal	2
		c. Pengetahuan mengenai kegiatan organisasi.	Ordinal	3
	2. Keterampilan (<i>skill</i>)	a. Keterampilan teknis dan fungsional.	Ordinal	4
		b. Keterampilan intelektual.	Ordinal	5
		c. Keterampilan berorganisasi.	Ordinal	6
		d. Keterampilan personal.	Ordinal	7
		e. Keterampilan komunikasi	Ordinal	8

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
peranan, wewenang, dan tanggung jawab memiliki kapasitas (<i>capacity</i>) yaitu : pengetahuan (<i>knowledge</i>), keterampilan (<i>skill</i>), dan sikap (<i>attitude</i>). Sumber: Sedarmayanti (2014:286)	3. Sikap (<i>attitude</i>)	dan intrapersonal.		
		a. Memiliki komitmen untuk kepentingan publik dan sensitifitas terhadap tanggung jawab sosial.	Ordinal	9-10
		b. Menaati hukum dan peraturan yang berlaku.	Ordinal	11
		c. Dapat diandalkan.	Ordinal	12
		d. Dapat bertanggungjawab.	Ordinal	13
		e. Tepat waktu dan saling menghargai.	Ordinal	14-15
		f. Pengembangan diri dan belajar secara terus menerus.	Ordinal	16

Sumber: Sedarmayanti (2014:286)

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Dependen
Keandalan Pelaporan Keuangan (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Informasi dalam penyajian laporan keuangan bebas dari pengertian uang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika	Karakteristik Keandalan Pelaporan Keuangan: 1. Penyajian Jujur	a. Informasi menggambarkan dengan jujur dalam pelaporan keuangan	Ordinal	1
		b. peristiwa transaksi lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar	Ordinal	2

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Sumber: Peraturan Pemerintah no.71 tahun 2010		dapat diharapkan untuk disajikan.		
	2. Dapat Diverifikasikan (<i>Verivability</i>)	a. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji.	Ordinal	3
		b. Sesuai dengan informasi yang ada apabila pengujian laporan keuangan dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.	Ordinal	4
	3. Netralitas	a. Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.	Ordinal	5
		b. Informasi diarahkan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.	Ordinal	6

Sumber: Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010

3.3 Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Definisi populasi menurut Sugiyono (2014:80) adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian di atas dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah 53 pegawai pada Bagian Akuntansi, Bagian Teknologi Informasi dan Bagian Sumber Daya Manusia di Pemerintah Kota Bandung.

3.3.2 Teknik Sampling

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *probability sampling*, sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2014:118) adalah sebagai berikut:

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Probability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling* dengan alokasi secara proporsional. Alokasi secara proporsional digunakan agar setiap bagian di masing-masing bagian terwakili dalam sampel yang terkumpul. Rumus alokasi proporsional yang digunakan sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = Besarnya sampel pada bagian ke-i

N_i = Besarnya populasi pada bagian ke-i

N = Besarnya populasi keseluruhan

n = Besar ukuran sampel

Menggunakan alokasi secara proporsional diperoleh jumlah sampel untuk masing-masing bagian sebagai berikut.

Tabel 3.5
Populasi dan Sampel

Perusahaan	Bagian	Populasi	Perhitungan	Total Sampel
Pemerintah Kota Bandung	Bagian Akuntansi	10	$\frac{10}{53} \times 46 = 8,6$	9
	Bagian Teknologi Informasi	20	$\frac{20}{53} \times 46 = 17,3$	17
	Bagian SDM	23	$\frac{6}{53} \times 46 = 19,9$	20
Jumlah		53		46

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:81) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”

Oleh karena itu, untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah pegawai pada Bagian Akuntansi, Bagian Teknologi Informasi dan Bagian Sumber Daya Manusia di Pemerintah Kota Bandung.

Sugiyono (2014:116) menyatakan bahwa pengertian sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Sugiyono (2014:81) menyatakan bahwa pengertian ukuran sampel adalah:

“Ukuran sampel merupakan besarnya sampel yang akan diambil untuk melaksanakan suatu penelitian dari sejumlah populasi yang telah ditentukan.”

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah berupa data kuesioner yang telah diisi oleh responden terpilih dari seluruh sampel yang ditetapkan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Bagian Akuntansi, Bagian Teknologi Informasi dan Bagian Sumber Daya Manusia di Pemerintah Kota Bandung. Dengan ukuran populasi (N) sebanyak 53 pegawai, maka jumlah sampel yang akan dijadikan unit analisis dihitung menggunakan rumus Slovin (Suliyanto, 2006:100) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

e = Batas kesalahan yang ditoleransi dalam pengambilan sampel (5%)

n = Jumlah sampel

Melalui rumus tersebut dapat dihitung jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{53}{1+[53 \times (0,05)^2]} = 46$$

Jadi pada penelitian ini jumlah pegawai yang menjadi sampel penelitian (n) diambil sebanyak 46 orang.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empiris kepada pelaku langsung atau yang terlihat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu data primer.

Menurut Sugiyono (2014:193), mendefinisikan bahwa sumber primer

yaitu:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Dari uraian di atas, data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara kepada responden pada Pemerintah Kota Bandung.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Untuk mendukung keperluan penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar organisasi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi untuk dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian.

3. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik mengumpulkan data melalui metode kuesioner. Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah.

Menurut Sugiyono (2014:206), definsi analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih

nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Analisis data dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survey penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Adapun urutan analisis yang dilakukan yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner pada populasi yang telah ditentukan.
2. Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian menentukan alat pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini alat pengukuran yang dimaksud adalah daftar penyusunan pernyataan atau kuesioner.
3. Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner ke Pemerintahan Kota Bandung. yang dipilih dengan bagian tertentu yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang diberikan skor 1 sampai 5 yang telah penulis sediakan.
4. Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2014:132), menyatakan bahwa skala *likert* adalah sebagai berikut:

“Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2014:133), menyatakan bahwa:

“Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor 1 sampai dengan 5.”

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Untuk menilai variabel X1, X2, X3 dan Y, maka analisis yang digunakan yaitu berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel, kemudian dibagi dengan responden. Rumus rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

$\sum Xi$ = Jumlah nilai X ke- i sampai ke- n

$\sum Yi$ = Jumlah nilai Y ke- i sampai ke- n

n = Jumlah Responden (sampel)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari setiap variabel. Setelah mendapat rata-rata (*mean*) dari variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi 5 (lima) dari hasil penyebaran kuesioner.

- a. Untuk Variabel X1 (Sistem Pengendalian Internal) dengan 26 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1 sehingga:

- Nilai tertinggi $26 \times 5 = 130$

- Nilai terendah $26 \times 1 = 26$

Lalu kelas interval sebesar $\{(130-26)/5\} = 20,8$ maka penulis menentukan kriteria pada table berikut ini:

Tabel 3.6
Kriteria Variabel X₁
Sistem Pengendalian Internal (X₁)

Nilai	Kriteria
26 – 46,8	Tidak Memadai
46,9 – 67,6	Kurang Memadai
67,7 – 88,4	Cukup Memadai
88,5 – 109,2	Memadai
109,3 – 130	Sangat Memadai

b. Untuk Variabel X₂ (Pemanfaatan Teknologi Informasi) dengan 12 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $12 \times 5 = 60$
- Nilai terendah $12 \times 1 = 12$

Lalu kelas interval sebesar $\{(60-12)/5\} = 9,6$ maka penulis menentukan kriteria pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7
Kriteria Variabel X₂
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₂)

Nilai	Kriteria
12 – 21,6	Tidak Optimal

21,7 – 31,2	Kurang Optimal
31,3 – 40,8	Cukup Optimal
40,9 – 50,4	Optimal
50,5 – 60	Sangat Optimal

c. Untuk Variabel X3 (Kapasitas Sumber Daya Manusia) dengan 16 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $16 \times 5 = 80$
- Nilai terendah $16 \times 1 = 16$

Lalu kelas interval sebesar $\{(80-16)/5\} = 12,8$ maka penulis menentukan kriteria pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Kriteria Variabel X₃
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₃)

Nilai	Kriteria
16 – 28,8	Tidak Memadai
28,9 – 41,6	Kurang Memadai
41,7 – 54,4	Cukup Memadai
54,5 – 67,2	Memadai
67,3 – 80	Sangat Memadai

d. Untuk Variabel Y (Keandalan Pelaporan Keuangan) dengan 6 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1 sehingga:

- Nilai tertinggi $6 \times 5 = 30$
- Nilai terendah $6 \times 1 = 6$

Lalu kelas interval sebesar $\{(30-6)/5\} = 4,8$ maka penulis menentukan kriteria pada tabel berikut ini:

Tabel 3.9
Kriteria Variabel Y
Keandalan Pelaporan Keuangan

Nilai	Kriteria
6 – 10,8	Tidak Andal
10,9 – 15,6	Kurang Andal
15,7– 20,4	Cukup Andal
20,5 – 25,2	Andal
25,3 – 30	Sangat Andal

3.5.1 Transformasi Data Ordinal menjadi Data Interval

Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan transformasi data dengan mengubah data ordinal menjadi interval, Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) metode transformasi yang digunakan yakni *Method of Successive Interval*.

Secara garis besar langkah *Method of Successive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan *frekuensi* setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlahkan proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan

rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Keterangan:

Density of Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV), yaitu:

$$\text{Transformasi Scale Value} = SV + (1 - SV \text{ Min})$$

3.6 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistic. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Varian Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Menurut Singgih Santoso (2012:236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai *absolute residual*, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditunjukkan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat validitas suatu kuesioner. Suatu

alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai.

Menurut Sugiyono (2014:121), menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan analisis item, yaitu dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor butir instrumen dengan skor total.

Menurut Sugiyono (2014:188), menyatakan bahwa:

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.”

Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$, jadi korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun rumus untuk menguji validitas yaitu menggunakan korelasi person (*product moment*) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) - (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi *Product Moment*

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel independen (variabel bebas)

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel dependen (variabel terikat)

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Jumlah Responden (sampel)

3.6.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Metode yang digunakan metode koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari *item* baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala *likert*. Sehingga koefisien *alpha cronbach (a)* merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*. Adapun rumusnya yaitu:

$$a = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right)$$

Keterangan:

a = Koefisien Reliabilitas

k = Jumlah *item* pertanyaan yang diuji

$\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap *item*

S_t = Varian total

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *alpha cronbach's* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3.7 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, factual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang penulis teliti. Penulis juga melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kuantitatif. Adapun pengertian metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2014:13), pengertian metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode peneliti yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *microsoft excel* dan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Kemudian hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda.

3.7.2 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel. Dalam analisis regresi, analisis korelasi digambarkan juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan *asosiasi* (hubungan). Untuk mengetahui dan memeriksa data penelitian apakah ada hubungan maka melakukan uji *Pearson Product Moment*.

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq +1$:

- Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif
- Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

- Bila $r = -1$, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya)
- Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan antar kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya)

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r

sebagai berikut:

Tabel 3.10

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:250)

3.7.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas dan variabel terkait secara bersamaan.

Menurut Sugiyono (2014:256), koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2x_3} = \sqrt{\frac{ryx_1^2 + r_{yx_2}^2 - 2ryx_1ryx_2ryx_1yx_2}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2x_3}$ = Korelasi antara variabel X1, X2, X3 secara bersama-sama berhubungan dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi *Product Moment* antara X1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *Product Moment* antara X2 dengan Y

r_{yx_3} = Korelasi *Product Moment* antara X3 dengan Y

3.7.4 Analisis Regresi Berganda

Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan dikaji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Menurut Sugiyono (2014:277), mendefinisikan bahwa:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya).”

Persamaan regresi bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y	= Keandalan Pelaporan Keuangan
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Korelasi
X1	= Sistem Pengendalian Internal
X2	= Pemanfaatan Teknologi Informasi
X3	= Kapasitas Sumber Daya Manusia
e	= Tingkat Kesalahan (<i>error</i>)/Pengaruh Faktor Lain

3.7.5 Tes Statistik untuk Pengujian Hipotesis

a. Uji *t* atau uji Parsial (*t-test*)

Pengujian individual menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara simultan secara parsial dalam menerangkan variabel dependennya.

Uji *t* atau parsial ini untuk melihat hubungan :

- Sistem Pengendalian Internal terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan

- Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan
- Kapasitas Sumber Daya Manusia terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan

Menurut Sugiyono (2016:184) uji signifikansi t dapat dilakukan dengan rumus statistik sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

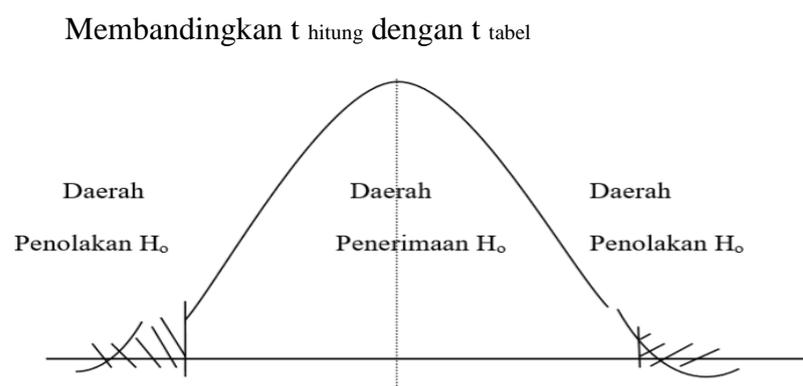
t : Nilai uji t yang dihitung

r : Koefisien korelasi

r^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan keputusan :



Gambar 3.2 Uji T

Sumber: Sugiyono (2014:186)

- a. Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau jika $\alpha < 0,05$
- b. Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau jika $\alpha < 0,05$

b. *F test*

Uji hipotesis berganda bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.

Uji *t* atau parsial ini untuk melihat Pengaruh :

- Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kapasitas Sumber Daya Manusia terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan.

Pengujian *F_{ht}* dapat dihitung dari formula sebagai berikut (Ariefianto,2012:22) :

$$F_{ht} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

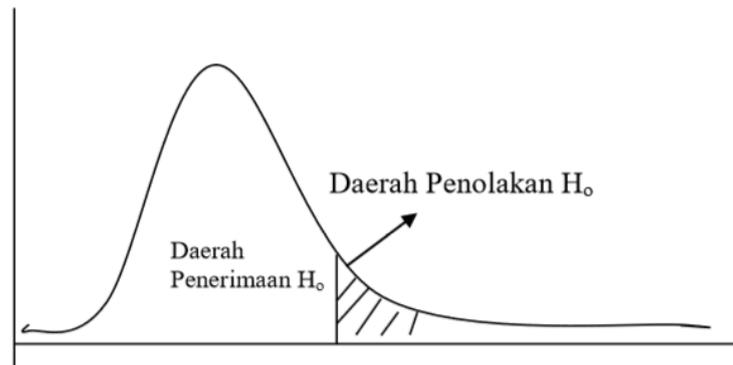
Keterangan:

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Kriteria Pengambilan Keputusan



Gambar 3.3 Uji F

Sumber: Sugiyono (2014:187)

- a. H_0 ditolak jika F statistik $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b. H_0 diterima jika F statistik $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$

3.7.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.7.6.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:93) menyatakan bahwa hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan,

belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari ketiga variabel yang dalam hal ini adalah penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 = 0$, artinya sistem pengendalian internal tidak mempengaruhi keandalan pelaporan keuangan.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, artinya sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan.

$H_{02} : \beta_2 = 0$, artinya pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, artinya pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan.

$H_{03} : \beta_3 = 0$, artinya kapasitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$, artinya kapasitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan.

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut Cooper and Schindler (2014:430), uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan dari data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi, yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka H_0 diterima.

3.7.6.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pada uji simultan akan diuji apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, dan kapasitas sumber daya manusia terhadap keandalan pelaporan keuangan.

H_{a3} : Terdapat pengaruh sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, dan kapasitas sumber daya manusia terhadap keandalan pelaporan keuangan.

Sama halnya dengan uji parsial, untuk menguji pengaruh simultan tidak dilakukan uji signifikansi. Jadi untuk menjawab hipotesis simultan, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien

regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka H_0 diterima.

3.7.6.3 Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui perse ntase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta_x \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien β eta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted* R^2 semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted* R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi